

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah hasil rasa cipta pengarang yang dituangkan dalam bentuk tertulis. Karya sastra dapat berupa pengalaman-pengalaman yang benar-benar dialami oleh penulis atau sekedar hasil dari imajinasi penulis. Ada tiga jenis karya sastra yaitu prosa, puisi, dan drama. Novel merupakan karya sastra yang tergolong dalam prosa. Sebuah novel pada umumnya menceritakan tentang kejadian-kejadian mulai dari yang biasa sampai pada yang luar biasa yang dialami oleh tokoh di dalamnya. Kisah dalam novel bebas ditulis oleh penulis itu sendiri.

Dalam buku *Teori Kesusastraan* yang diterbitkan tahun 1989, Wellek dan Warren mengungkapkan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Posisi pengarang sebagai pemilik otoritas penuh terhadap karya sastra menentukan bagaimana karya sastra itu sendiri terbentuk. Karya sastra bersifat fiktif-imajinatif. Fiktif karena setiap karya sastra dapat merupakan hasil dari khayalan penulis itu sendiri, imajinatif karena karya sastra dapat dilandasi oleh suatu peristiwa yang sudah dikelola oleh pengarang tersebut. Penciptaan karya sastra itu sendiri dapat bertujuan untuk menghibur ataupun mengajarkan sesuatu.

Novel merupakan salah satu bentuk tertulis dari karya sastra. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Saat ini, perkembangan novel di Indonesia sudah sampai pada *cybersastra*. Hal tersebut

ditandai dengan maraknya penggunaan internet sebagai media sastra yang tiada terbatas.

Aroma Karsa adalah salah satu novel karya sastrawan perempuan Indonesia Dewi Lestari. Dewi Lestari dikenal dengan nama pena Dee Lestari menempati posisi penting dalam kesusastraan Indonesia. Karya-karya Dee selalu cerdas dengan kombinasi yang segar antara fiksi-ilmiah. Dee memulai karirnya dalam bidang kesusastraan dengan episode pertama serial novel yang berjudul *Supernova: Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh* pada tahun 2001, disusul kemudian dengan episode-episode berikutnya; *Akar* pada 2002, *Petir* pada 2004, *Partikel* pada 2012, *Gelombang* pada 2014, serial terakhir *Supernova* diterbitkan pada tahun 2016 dengan judul *Integensi Embun Pagi*. Karya Dee yang lainnya adalah *Filosofi Kopi* (2006), *Rectoverso* (2008), *Perahu Kertas* (2009), *Madre* (2011). *Aroma Karsa* merupakan novel terbaru Dee yang terbit pada Maret 2018.

Aroma Karsa menceritakan tokoh Jati Wesi yang memiliki kemampuan penciuman luar biasa. Jati menghadapi probematika kehidupan yang juga tidak biasa dari manusia kebanyakan. Damono (2002:5) yang mengatakan bahwa seorang pengarang besar akan menghasilkan karya sastra yang strukturnya sebangun dengan struktur kelompok atau kelas sosial tertentu. Hasil karya seorang pengarang besar dapat digolongkan sebagai karya agung (*masterpiece*) yang di dalamnya mempunyai tokoh problematik yang berhadapan dengan kondisi sosialnya. Kesuksesan Dee membangun konflik dalam novelnya menunjukan bahwa dirinya adalah pengarang yang berdedikasi tinggi dalam menciptakan karyanya.

Penulis memilih *Aroma Karsa* sebagai objek penelitian disebabkan oleh beberapa faktor; faktor penulis dan faktor karya. Dari sisi penulis Dee merupakan penulis yang banyak digemari di kesusastaan Indonesia. Mewujudkan suatu cerita dengan unsur fiksi-ilmiah tidaklah mudah, namun Dee mampu mewujudkannya dalam setiap karyanya. Hampir semua karya Dee diangkat menjadi film yang menghiasi dunia layar Indonesia. Prestasi tersebut menjadikan karya-karya yang telah diciptakan Dee layak untuk dikaji dengan berbagai aspek keilmuan sastra.

Dari sisi karya, novel *Aroma karsa* adalah novel terbaru Dee. Hal tersebut membuat kemungkinan masih sedikitnya kajian yang menggunakan novel ini sebagai objek penelitian. Novel ini juga mengangkat ide pokok yang tidak biasa, yaitu tentang aroma sesuai dengan judulnya. Hal tersebut terinspirasi dari pengalaman pribadi yang dialami pengarang kemudian dikombinasikan dengan imajinasinya. Novel ini tercipta dari riset-riset mendalam yang dilakukan penulis mengenai aroma.

Alur cerita dalam novel *Aroma Karsa* khususnya tokoh Jati Wesi mengandung unsur psikologi yang dapat dikaji dengan kajian struktur kepribadian menurut Carl Gustav Jung. Kepribadian mencakup seluruh pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik (Awisol, 2004;39). Manusia yang mampu melakukan penyesuaian dalam prosesnya akan menghasilkan struktur kepribadian berupa kesadaran (ego), taksadar pribadi, dan taksadar kolektif (persona, anima-animus, self, *shadow*). Tokoh Jati Wesi dalam

konflik hidupnya mampu menghadirkan struktur kepribadian yang sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan oleh Carl Gustav Jung.

Dee memiliki kemampuan menyederhanakan kehadiran tokoh dalam karyanya. Tidak ada kesulitan dalam memahami struktur cerita dalam novel *Aroma Karsa*. Namun jika diteliti lebih mendalam, dapat ditemukan berbagai peristiwa psikologis dalam diri tokoh masing-masing.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimana kepribadian Jati Wesi selaku tokoh utama dalam novel *Aroma Karsa* yang mencakup kesadaran (ego), taksadar pribadi, dan taksadar kolektif (persona, anima-animus, self, *shadow*) dalam teori psikoanalitik Carl Gustav Jung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kepribadian tokoh Jati Wesi sebagai tokoh utama dalam novel *Aroma Karsa* yang mencakup berupa kesadaran (ego), taksadar pribadi, dan taksadar kolektif (persona, anima-animus, self, *shadow*) menggunakan teori psikoanalitik Carl Gustav Jung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini setidaknya dapat dipilah menjadi dua bagian, yakni:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang teori psikoanalitik yang dipelopori oleh Carl Gustav Jung kepada mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu hasil dari analisis

kepribadian tokoh utama dalam novel *Aroma Karsa* diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap penelitian kesusastraan modern dan pengkajian psikologi sastra pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang psikologi sastra khususnya teori psikoanalitik yang dipelopori oleh Gustav Jung dengan korelasi dan aplikasinya dalam dunia sastra. Penelitian ini juga diharapkan meningkatkan apresiasi pembaca karya sastra pada khususnya dan pembaca karya sastra secara umum.

1.5 Asumsi

Novel yang berjudul *Aroma Karsa* merupakan novel keduabelas yang ditulis oleh Dewi Lestari. Novel ini memiliki ide pokok yang berbeda dari kebanyakan novel di Indonesia. Tokoh utamanya adalah seorang laki-laki bernama Jati Wesi. Jati merupakan anak tanpa orang tua yang tinggal di TPA Bantar Gebang.

Jati Wesi memiliki kemampuan mencium aroma lebih dari kemampuan manusia normal. Kehidupan Jati selalu dipenuhi oleh kejadian yang tidak pernah diduga. Jati menjadi manusia paling berbeda di lingkungan tempatnya tinggal. Dari sekian banyak hal yang dilakukan Jati untuk menyambung hidupnya, Jati teramat mencintai dirinya yang menjadi seorang peracik parfum di toko sederhana milik Pak Khalil.

Peristiwa-peristiwa dalam hidupnya, ketidakjelasan asal-usul, skandalnya dengan perusahaan besar bernama Kemara, perasaan Jati pada Suma, dan obsesi Raras yang melibatkannya membawa Jati pada kondisi yang

baru. Jati si hidung tikus anak yang ditemukan di TPA Bantar Gebang berevolusi menjadi Jati Wesi peracik parfum yang dikagumi dunia.

Berdasarkan pada peristiwa-peristiwa yang merubah sosok Jati Wesi, penulis berusaha mengkaji dan menelaah tentang struktur kepribadian yang terjadi pada diri tokoh. Kajian tersebut menggunakan teori psikologi analitik yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung. Psikologi analitik memiliki kajian pembahasan berupa kesadaran (ego), tak sadar pribadi, dan tak sadar kolektif (persona, anima-animus, self, *shadow*).

1.6 Definisi Operasional

Peneliti memberikan gambaran singkat tentang definisi dari judul yang ada agar lebih mudah untuk dipahami:

1. Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (2012), yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah-belah dalam fungsi-fungsi (Alwisol, 2009: 2).
3. Novel menurut Wellek dan Warren adalah unsur karya sastra dapat diklasifikasi menjadi unsur bentuk dan unsur isi. Unsur bentuk ialah semua elemen linguistik yang digunakan untuk menuangkan isi ke dalam unsur fakta cerita, sarana cerita, tema sastra, sedangkan unsur isi ialah ide dan emosi yang dituangkan ke dalam karya sastra (Wellek dan Warren, 1993:140).

4. Aroma Karsa merupakan novel yang ditulis oleh sastrawan perempuan Indonesia bernama Dewi Lestari, diterbitkan oleh Penerbit Bentang Pustaka pada tahun 2018. Menceritakan tentang Jati Wesi yang dijuluki “si hidung tikus” karena memiliki kemampuan penciuman yang luar biasa. Kemampuan yang dimiliki Jati membawanya pada seorang konglomerat yang bernama Raras Prayagung. Raras bukan hanya mempekerjakan Jati di perusahaannya, namun juga menyeret Jati dalam kehidupan pribadinya. Hingga bertemulah Jati dengan Suma anak perempuan Raras. Pertemuan dengan Suma membawa Jati pada fakta bahwa mereka berdua berkaitan dengan tanaman yang disebut Puspa Karsa yang tersembunyi di tempat rahasia.
5. Psikoanalitik merupakan teori yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung. Teori ini berasumsi bahwa fenomena yang berhubungan dengan kekuatan gaib atau *magic (occult)* bisa dan memang berpengaruh pada kehidupan semua manusia. Jung percaya bahwa setiap dari kita termotivasi bukan hanya oleh pengalaman yang ditekan, melainkan juga oleh pengalaman emosional tertentu yang dipengaruhi oleh para leluhur (Feist dan Feist, 2014:116).
6. Kesadaran merupakan hal yang muncul sejak awal kehidupan, bahkan mungkin sebelum dilahirkan. Wujud pertama dari kesadaran manusia adalah ego (Alwisol, 2009: 40).
7. Taksadar pribadi merupakan rangkuman seluruh pengalaman yang terlupakan, ditekan, atau dipersepsikan secara subliminal pada seseorang (Feist dan Feist, 2014: 123).

8. Taksadar kolektif merupakan fondasi ras yang diwariskan dalam keseluruhan struktur kepribadian. Di atasnya dibangun ego, taksadar pribadi, dan pengalamana individu (Alwisol, 2009: 41).